SKRIPSI

TUTUR BAHASA MASYARAKAT MELAYU NATUNA SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS BUDAYA

Program Studi
Antropologi Sosial

Disusun Oleh:

Fitri Wulandari

E1121221026

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

TUTUR BAHASA MASYARAKAT MELAYU NATUNA SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS BUDAYA

Untuk memenuhi persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana program studi antropologi sosial

Fitri Wulandari

NIM.E1121221026

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PENGESAHAN
TUTUR BAHASA MASYARAKAT MELAYU NATUNA SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS BUDAYA

Oleh:
Fitri Wulandari
NIM E1121221026

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Senin/13 Juli 2026
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 2

Tim Penguji

Dosen Pembimbing Utama	Dosen Pembimbing Kedua
Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed	Dwi Surti Junida, S. Sos, M.Si
NIP.197708272006042001	NIP.199006282023212040
Dosen Penguji Utama	**Dosen Penguji Kedua**
Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si	Hildawati, S.Sos, MA
NIP.196004071990032001	NIP.199403032024062001

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Herlan, S.Sos, M,Si
NIP. 197205212006041001

LEMBAR PERSETUJUAN

TUTUR BAHASA MASYARAKAT MELAYU NATUNA SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS BUDAYA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Fitri Wulandari

NIM. E1121221026

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed Tanggal: 30 Juni 2026
NIP. 197708272006042001

Dosen Pembimbing Pendamping

Dwi Surti Junida, S.Sos., M.Si Tanggal: 19 Juni 2026
NIP. 199006282023212040

ABSTRAK

Fitri Wulandari: Tutur Bahasa Masyarakat Melayu Natuna sebagai Representasi Identitas Budaya, **Skripsi: Program Studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2026.**

Fitri Wulandari

E1121221026@student.untan.ac.id

Penelitian ini membahas tutur bahasa sebagai representasi identitas budaya masyarakat Melayu Natuna di Kecamatan Bunguran Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya bahasa unsur kebudayaan yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media penyampai nilai, norma, hubungan sosial, dan identitas kelompok. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk tutur bahasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Natuna, menganalisis nilai dan norma sosial yang tercermin dalam praktik tutur tersebut, serta menjelaskan keterkaitannya dengan identitas budaya masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif budaya. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan menggunakan perspektif kebudayaan Koentjaraningrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tutur bahasa masyarakat Melayu Bunguran Timur memiliki bentuk yang beragam, seperti sapaan, ungkapan nasihat, sindiran halus, pantun, peribahasa, serta penggunaan bahasa berdasarkan usia, status sosial, dan situasi komunikasi. Praktik tutur tersebut mencerminkan nilai kesopanan, penghormatan kepada orang tua, kerendahan hati, religiusitas, dan keharmonisan sosial. Penggunaan sub-dialek Melayu Natuna, sapaan khas, dan ungkapan lokal juga menjadi penanda identitas budaya yang membedakan masyarakat Melayu Natuna dengan kelompok masyarakat lainnya. Dengan demikian, tutur bahasa tidak hanya merepresentasikan identitas budaya, tetapi juga berperan sebagai media pewarisan nilai, pengetahuan, dan tradisi budaya kepada generasi berikutnya.

Kata Kunci: Tutur Bahasa, Identitas Budaya, Melayu Natuna, Bunguran Timur, Kebudayaan

ABSTRACT

Fitri Wulandari: Natuna Malay Speech Practices as a Representation of Cultural Identity. Undergraduate Thesis: Social Anthropology Study Program, Sociology Department, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak 2026.

Fitri Wulandari
E1121221026@student.untan.ac.id

This research explored speech practices as a representation of cultural identity of the Natuna Malay community in Bunguran Timur Sub-district. This research was motivated by the importance of language as a cultural element that not only functions as a tool of communication, but also as a medium for conveying values, norms, social relations, and group identity. The aims of this research were to describe the forms of speech language in the daily life of the Natuna Malay community, to analyze the social values and norms reflected in these speech practices, and to explain their relationship with the cultural identity of the community. This research used a cultural qualitative approach. Data were obtained through participatory observation, in-depth interviews, and documentation with informants selected purposively. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing using cultural perspective proposed by Koentjaraningrat. The results show that the speech language practices of the Bunguran Timur Malay community have various forms, such as greetings, advice expressions, gentle satire, pantun, proverbs, as well as the use of language based on age, social status, and communication situations. These speech practices reflect values of politeness, respect for parents, humility, religiosity, and social harmony. The use of the Natuna Malay sub-dialect, distinctive greetings, and local expressions also serve as markers of cultural identity that distinguish the Natuna Malay community from other community groups. Thus, speech language not only represents cultural identity, but also serves as a medium for the inheritance of values, knowledge, and cultural traditions to the next generation.

***Keywords**: Speech Practices, Cultural Identity, Natuna Malay, Bunguran Timur, Culture.*

RINGKASAN SKRIPSI

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam perspektif antropologi, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan nilai, norma, pengetahuan, serta identitas budaya suatu kelompok masyarakat. Praktik tutur bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap hubungan sosial, penghormatan, kesopanan, dan berbagai nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, penelitian mengenai tutur bahasa menjadi penting untuk memahami bagaimana identitas budaya suatu masyarakat diwujudkan melalui praktik komunikasi.

Penelitian ini berjudul "Tutur Bahasa Masyarakat Melayu Natuna sebagai Representasi Identitas Budaya" dan dilakukan di Kecamatan Bunguran Timur, Kabupaten Natuna. Penelitian ini dilatarbelakangi kenyataan bahwa masyarakat Melayu Natuna masih mempertahankan berbagai bentuk tutur bahasa dalam kehidupan sehari-hari, seperti tutur sapaan, tutur sopan dan penghormatan, tutur kiasan (*sinde*), tutur nasihat dan pantang larang (*mali*), serta tutur adat yang penggunaannya disesuaikan dengan usia, hubungan sosial, dan situasi komunikasi. Praktik-praktik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi representasi identitas budaya masyarakat Melayu Natuna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif budaya dengan berdasarkan teori kebudayaan Koentjaraningrat. Khususnya konsep tiga wujud kebudayaan yang meliputi sistem ide atau gagasan, sistem sosial (aktivitas), dan hasil budaya. Melalui perspektif tersebut, praktik tutur bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai bagian dari kebudayaan yang mencerminkan nilai, norma, serta aktivitas sosial masyarakat dan menghasilkan berbagai bentuk ekspresi budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana praktik tutur bahasa merepresentasikan identitas budaya masyarakat Melayu Natuna.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, yaitu masyarakat Melayu Natuna yang memahami praktik tutur bahasa dalam kehidupan sehari-hari, seperti tokoh masyarakat, tokoh adat, serta masyarakat yang aktif menggunakan bahasa Melayu Natuna. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman mengenai makna budaya yang terkandung dalam praktik tutur bahasa masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tutur bahasa masyarakat Melayu Bunguran Timur memiliki berbagai bentuk yang digunakan sesuai dengan konteks sosial, hubungan antarpenutur, serta situasi komunikasi. Bentuk-bentuk tersebut meliputi tutur sapaan, tutur sopan dan penghormatan, tutur kiasan (*sinde*), tutur nasihat dan pantang larang (*mali*), serta tutur adat. Adapun variasi tutur terlihat pada penggunaan sub-dialek Melayu Natuna, bahasa Melayu nonformal, dan bahasa Indonesia yang dipilih sesuai dengan kebutuhan komunikasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan sub-dialek Melayu Natuna, sapaan khas, dan berbagai ungkapan lokal menjadi penanda identitas budaya masyarakat Melayu Natuna yang membedakannya dari kelompok masyarakat Melayu lainnya. Praktik tersebut tidak hanya menjadi penanda identitas budaya masyarakat Melayu Bunguran Timur, tetapi juga mencerminkan norma, nilai, dan hubungan sosial yang hidup dalam masyarakat. Bahasa menjadi simbol keanggotaan sosial sekaligus sarana mempertahankan nilai budaya di tengah perkembangan teknologi, modernisasi, serta meningkatnya penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, praktik tutur bahasa berperan penting dalam menjaga keberlangsungan identitas budaya masyarakat Melayu Natuna.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tutur bahasa masyarakat Melayu Bunguran Timur bukan hanya merupakan alat komunikasi, melainkan juga merepresentasikan tiga wujud kebudayaan Koentjaraningrat. Nilai kesopanan, penghormatan, dan etika bertutur mencerminkan sistem ide atau

gagasan, praktik komunikasi sehari-hari menunjukkan sistem sosial, sedangkan pantun, ungkapan lokal, dan tradisi lisan menjadi hasil budaya yang memperkuat identitas budaya masyarakat Melayu Natuna. Melalui praktik tutur bahasa, masyarakat mempertahankan nilai-nilai budaya, memperkuat hubungan sosial, serta mewariskan pengetahuan dan tradisi kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, pelestarian praktik tutur bahasa menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga keberlanjutan identitas budaya masyarakat Melayu Natuna di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Fitri Wulandari

Nim Mahasiswa : E1121221026

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya pribadi serta belum pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan dari suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Sejauh yang saya ketahui, tidak terdapat karya maupun hasil tulisan dari orang lain, baik itu yang telah diterbitkan, kecuali yang tertulis dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 13 Juli 2026

Yang membuat pernyataan ini,

Fitri Wulandari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

(QS. An-Najm: 39)

"Hidup adalah perjalanan, mari saling belajar dan mengerti"

Wulandari

"Selamat berkelana, selamat merajut kembali mimpi yang tertunda"

Wulandari

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan saya persembahkan kepada pihak-pihak terkasih di dalam hidup saya:

1. Kepada Allah Subhanahu Wata'ala, terimakasih atas nikmat, rezeki, berkat dan rahmat yang telah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
2. Kepada orang tua penulis, Bujang Rusman dan Hamlah, terima kasih atas segala dukungan, doa, dan pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih selalu berusaha memenuhi kebutuhan penulis selama penulis mengenyam pendidikan. Tiada hal yang dapat penulis berikan untuk membalas seluruh perjuangan Mak dan Apak selain gelar ini. Semoga gelar ini menjadi awal bagi penulis untuk membalas semua perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan.
3. Kepada abang dan kakak penulis, Along Helmi, Angah Abas, Ude Lia, Kak Mira dan Kak Ayu, terima kasih karena telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini, baik dalam bentuk materiil maupun moriil, yang menjadi penguat bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Kepada teman-teman penulis selama perkuliahan, Manda, Tria, Tiya, Ika, Ririm, Utin, Enjel, Anggun, dan Rani, terima kasih telah membersamai, membantu, menyemangati, dan menemani penulis hingga penulis bisa menyelesaikan masa perkuliahan ini. Penulis merasa sangat senang dan bahagia bisa mengenal kalian.

5. Kepada teman-teman masa SMP penulis, Hani, Nia, Shofi, dan Riska, terima kasih hingga hari ini masih menjaga hubungan baik, saling memberi dukungan, dan memberi semangat kepada penulis walaupun terhalang jarak.
6. Kepada teman-teman semasa MA, Fakhri Haikal, Rahma Alya, Ostivia Widiyanti, dan Wan Nurhalifah, terima kasih telah mendukung penulis dalam setiap langkah yang penulis ambil.
7. Kepada anggota Asrama Putri Natuna-Pontianak, terutama Dinda Annesta dan Sela Wulandari, terima kasih atas dukungan, bantuan dan kebersamaan dalam berbagai situasi dan kondisi, membantu penulis dalam senang maupun sulit.
8. Kepada Komunitas Natunasastra dan Kompasbenua, terima kasih telah banyak membantu penulis dari masa perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan penulis berbagai ilmu, wawasan, serta pengetahuan terkait sejarah dan kebudayaan yang ada di Natuna.
9. Kepada Tina dan Manda, terima kasih atas waktu, tenaga, dan bantuan dalam proses pencarian dan pengolahan data selama penulis melakukan penelitian skripsi ini.
10. Kepada diri saya sendiri, terima kasih sudah mau bertahan dan meyelesaikan studi ini dengan baik. Terima kasih telah melewati berbagai proses yang dijalani selama ini.

Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bentuk rasa syukur, penghormatan, dan cinta penulis kepada semua pihak yang telah hadir dan memberikan arti dalam perjalanan pendidikan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur terhadap kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat-Nya lah penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Tutur Bahasa Masyarakat Melayu Natuna Sebagai Representasi Identitas Budaya"* dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberi berbagai nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh proses perkuliahan hingga skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orangtua penulis, Bapak Bujang Rusman dan Ibu Hamlah yang senantiasa memberikan doa dan semangat serta pengorbanan yang tak terhingga dan tiada hentinya dalam memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan penulis yang membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada abang dan kakak penulis, along Helmi, kak Mira, ngah Abas, kak Ayu, dan ude Lia, terimakasih telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis baik secara materiil maupun moril. Kepada keluarga besar Mak

dan Apak, yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi.

3. Kepada seluruh masyarakat Kabupaten Natuna, terutama di Kecamatan Bunguran Timur, atas kesediaan dalam memberikan ilmu pengetahuan dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian penulis.
4. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
5. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan penelitian.
6. Dr. Indah Listyaningrum, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
7. Dr. H. Pabali Musa, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
8. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M. Ed., selaku dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga dan waktu untuk memberi arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Dwi Surti Junida, S. Sos, M.Si., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah bersedia memberikan arahan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Prof. Dr. Fatmawati, M.Si. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.
11. Hildawati, S.Sos, M.A selaku dosen penguji pendamping yang telah memberikan masukan yang sangat berarti sekaligus dosen pembimbing

akademik yang selalu membantu penulis dalam mengurus berbagai kelengkapan administrasi.

12. Seluruh staf jurusan dan staf tata usaha, bagian akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
13. Seluruh dosen Program Studi Antropologi Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
14. Seluruh teman-teman kerabat Antropologi Sosial angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaannya selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
15. Seluruh pihak bersangkutan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tentu merasa adanya banyak keterbatasan yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang antropologi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan.

Pontianak, 13 Juli 2026

Penulis

Fitri Wulandari

NIM. E1121221026

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian **1**
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Fokus Penelitian 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.6.1 Manfaat Teoritis 7
1.6.2 Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Definisi Konsep 9
2.1.1 Tujuh Unsur Kebudayaan dalam Masyarakat Kabupaten Natuna 9
2.1.2 Tutur Bahasa dalam Antropologi Linguistik 16
2.1.3 Kebiasaan Berbahasa dalam Praktik Tutur 17
2.1.4 Identitas Budaya 21
2.1.5 Melayu Natuna 23
2.2 Teori Kebudayaan Koentjaraningrat 24
2.3 Penelitian Relevan 27
2.4 Alur Pikir Penelitian 29
BAB III METODE PENELITIAN **32**
3.1 Jenis Penelitian 32
3.2 Langkah-langkah Penelitian 33

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 36
3.3.1 Lokasi Penelitian 36
3.3.2 Waktu Penelitian 36
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 37
3.4.1 Subjek Penelitian 37
3.4.2 Objek Penelitian 39
3.5 Teknik Pengumpulan Data 40
3.5.1 Observasi Partisipatif 40
3.5.2 Wawancara Mendalam 41
3.5.3 Dokumentasi 41
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 42
3.6.1 Pedoman Observasi 43
3.6.2 Pedoman Wawancara 44
3.6.3 Alat Bantu Pengumpul Data 47
3.7 Analisis Data 47
3.8 Teknik Keabsahan Data 48
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 50
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Bunguran Timur 50
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Kecamatan Bunguran Timur 50
4.2 Kondisi Geografis 52
4.2.1 Letak dan Batas Wilayah Kecamatan Bunguran Timur 52
4.2.2 Luas Wilayah dan Pembagian Administratif 53
4.2.3 Kondisi Topografi dan Geomorfologi 55
4.2.4 Iklim dan Kondisi Lingkungan Alam 55
4.3 Kondisi Demografis Penduduk Kecamatan Bunguran Timur 56
4.3.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk 56
4.3.2 Penduduk Berdasarkan Agama 57
4.4 Sistem Adat dan Tradisi Masyarakat Melayu di Kecamatan Bunguran Timur 58
4.4.1 Tradisi Adat yang Masih Dijalankan Masyarakat Melayu 58
4.4.2 Peran adat dalam siklus kehidupan (kelahiran, pernikahan, kematian) 60
4.4.3 Kedudukan Adat Melayu dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Kecamatan 61

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN **63**
5.1 Bentuk dan Variasi Tutur Bahasa dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Melayu Natuna 63
5.1.1 Bentuk Tutur Bahasa Masyarakat Melayu Natuna 64
5.1.2 Variasi Tutur Bahasa Masyarakat Melayu Natuna 75
5.2 Norma, Nilai dan Hubungan Sosial dalam Praktik Tutur Bahasa 81
5.3 Tutur Bahasa sebagai Representasi Identitas Budaya Melayu 86
5.4 Pembahasan Penelitian dalam Perspektif Teoritis 90
5.4.1 Tutur Bahasa dalam Perspektif Kebudayaan Koentjaraningrat 90
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN **95**
6.1 Kesimpulan 95
6.2 Saran 96
6.3 Keterbatasan Penelitian 98
DAFTAR PUSTAKA **100**

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Bagan Alur Pikir 31
Tabel 3. 1 Tabel Identitas Informan 39
Tabel 3. 2 Kriteria dan Informan Penelitian 43
Tabel 3. 3 Daftar Pertanyaan Umum Wawancara 45
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Kecamatan Bunguran Timur 52
Tabel 4. 2 Jarak dari Desa/Kelurahan ke Ibukota Kecamatan Bunguran Timur ... 54
Tabel 4. 3 Persebaran Penduduk di Setiap Kecamatan 56
Tabel 4. 4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Bunguran Timur 57
Tabel 5. 1 Bentuk Tutur Bahasa Masyarakat Melayu Natuna 64
Tabel 5. 2 Variasi Tutur Bahasa Masyarakat Melayu Natuna 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tradisi Lisan Suluk Natuna 15
Gambar 4. 1 Peta Administratif Kecamatan Bunguran Timur 51
Gambar 4. 2 Tradisi Tepuk Tepung Tawar 59
Gambar 4. 3 Tradisi Cecah Inai.....60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Penelitian Lapangan.....102
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian 103
Lampiran 3. Catatan lapangan (Log Book).....106
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....107
Lampiran 5. Pedoman Observasi.....135
Lampiran 6. Biodata Penulis 136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar serta diwariskan antargenerasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam perspektif antropologi, kebudayaan menjadi pedoman yang mengatur cara manusia berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Menurut Koentjaraningrat (2009), kebudayaan memiliki tujuh unsur universal yang terdapat pada setiap masyarakat dan saling berkaitan, diantaranya yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, serta kesenian. Ketujuh unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk suatu sistem budaya yang hidup dalam masyarakat.

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam kajian antropologi, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem budaya yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan nilai, norma, serta identitas kelompok. Menurut Koentjaraningrat (2009), bahasa merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan universal yang berfungsi sebagai sarana interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Dalam perspektif antropologi, bahasa dipahami melalui praktik penggunaannya dalam kehidupan sosial. Praktik bertutur merupakan salah satu bentuk praktik budaya yang memperlihatkan bagaimana masyarakat menerapkan

nilai dan norma dalam kehidupan. Dalam kehidupan sosial, penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya masyarakat yang menggunakannya. Cara seseorang berbicara, memilih kata, maupun mengekspresikan emosi melalui bahasa sering kali mengikuti pola-pola tertentu yang berkembang dalam masyarakat. Pola-pola tersebut dipelajari melalui proses sosialisasi dan diwariskan dari generasi ke generasi sehingga menjadi bagian dari kebiasaan sosial masyarakat.

Praktik tutur bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat. Cara menyapa, cara menegur, maupun penggunaan ungkapan tertentu dalam percakapan sering kali mencerminkan norma kesopanan, hubungan sosial, serta nilai budaya yang hidup dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, praktik tutur bahasa dapat dipahami sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya yang merefleksikan identitas suatu kelompok masyarakat.

Masyarakat Melayu dikenal memiliki nilai-nilai budaya yang menekankan kesopanan, penghormatan terhadap orang yang lebih tua, serta keharmonisan dalam hubungan sosial. Nilai-nilai tersebut sering tercermin dalam praktik berbahasa sehari-hari. Cara berbicara, pilihan kata, serta bentuk sapaan yang digunakan dalam interaksi sosial menunjukkan adanya norma budaya yang mengatur bagaimana seseorang seharusnya berkomunikasi dengan orang lain (Sitanggang dkk., 2023).

Sebagai bagian dari masyarakat Melayu, hal serupa dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat Melayu di Kabupaten Natuna, salah satunya di Kecamatan Bunguran Timur. Dalam interaksi sehari-hari, praktik tersebut tampak melalui penggunaan sapaan, tutur sopan, ungkapan nasihat, pantang larang (*mali*), sindiran

halus (*sinde*), serta berbagai bentuk tutur lainnya yang disesuaikan dengan hubungan sosial dan situasi komunikasi. Praktik tersebut tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengikuti pola-pola tutur tertentu yang telah menjadi kebiasaan sosial, menjadi bagian dari mekanisme pewarisan nilai budaya, norma kesopanan, serta identitas budaya masyarakat Melayu Natuna.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kecamatan Bunguran Timur, peneliti menemukan bahwa masyarakat menggunakan bentuk tutur yang berbeda sesuai dengan lawan bicara dan situasi komunikasi. Perbedaan tersebut tidak hanya tampak pada pemilihan kosakata, tetapi juga pada intonasi, cara menyampaikan pendapat, serta penggunaan ungkapan tertentu. Dalam percakapan juga banyak menyebutkan berbagai bentuk tuturan seperti bentuk kalimat sindiran "*sinde*", ungkapan pantang larang yang biasa disebut dengan "*mali*". Hal ini menunjukkan bahwa terdapat aturan tidak tertulis dalam bertutur yang menjadi kebiasaan dalam masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa praktik bertutur tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai, norma, dan sistem budaya yang hidup dalam masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, kecamatan Bunguran Timur sebagai pusat dinamika di Kabupaten Natuna kini dihadapkan pada arus modernisasi dan penetrasi teknologi informasi yang masif. Dari perspektif antropologi, fenomena masuknya budaya populer melalui media sosial dan gawai ini tidak serta-merta dipandang sebagai proses pelayuan budaya yang pasif di mana bahasa lokal langsung punah. Masyarakat Melayu Natuna, yang secara historis memiliki

karakteristik masyarakat bahari yang terbuka, justru memperlihatkan proses dinamika kebudayaan berupa adaptasi ruang tutur yang sangat fleksibel.

Gejala ini terlihat dari bagaimana generasi muda di Bunguran Timur melakukan negosiasi identitas dalam interaksi sehari-hari. Mereka tidak sepenuhnya menanggalkan nilai ideal kesantunan Melayu, melainkan merekonstruksinya ke dalam wujud aktivitas baru di ruang tongkrongan maupun dunia digital. Sebagai contoh, penyisipan partikel keakraban lokal seperti kata "*yau*" di tengah-tengah penggunaan bahasa populer masa kini menjadi strategi bahasa untuk tetap menegaskan solidaritas kelompok dan eksistensi kelokalan mereka. Dengan demikian, pergeseran cara bertutur ini bukan sekedar hilangnya kosakata lama, melainkan sebuah bentuk adaptasi budaya yang dinamis dalam mempertahankan nilai kesantunan di tengah ruang sosial yang terus berubah.

Meskipun praktik tutur bahasa tersebut sering dianggap sebagai bagian yang biasa dari kehidupan sehari-hari, pada kenyataannya praktik tersebut memiliki makna budaya yang penting. Melalui cara berbicara, masyarakat tidak hanya membangun hubungan sosial, tetapi juga menegaskan identitas budaya mereka sebagai bagian dari komunitas Melayu. Oleh karena itu, kajian mengenai praktik tutur bahasa dalam kehidupan sehari-hari menjadi penting untuk memahami bagaimana identitas budaya masyarakat diwujudkan dalam interaksi sosial.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya berfokus pada variasi dialek, kosakata, fomologi, maupun aspek linguistik lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2020) yang mengkaji aspek fonologi dialek Melayu Natuna, khusunya perubahan bunyi yang muncul Ketika penutur menggunakan

bahasa Indonesia di ruang publik. Sementara itu, kajian yang melihat praktik tutur bahasa sebagai bagian dari praktik budaya serta merepresentasikan identitas budaya masyarakat berdasarkan perspektif antropologi masih relatif terbatas, terutama dalam konteks masyarakat Melayu di wilayah kepulauan seperti Natuna. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut melalui kajian mengenai praktik tutur bahasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Natuna sebagai representasi identitas budaya di Kecamatan Bunguran Timur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana praktik tutur bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga memahami bentuk dan variasi praktik tutur bahasa masyarakat Melayu Natuna, menganalisis nilai, norma, dan hubungan sosial yang terkandung didalamnya, serta menjelaskan bagaimana praktik tersebut merepresentasikan identitas budaya masyarakat Melayu Natuna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian antropologi budaya, khususnya mengenai hubungan antara praktik bertutur dan representasi identitas budaya dalam masyarakat Melayu Natuna.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Bentuk-bentuk tutur bahasa yang digunakan masyarakat Melayu Natuna dalam kehidupan sehari-hari belum terdokumentasi secara komprehensif.

2. Praktik tutur bahasa belum banyak dikaji sebagai representasi identitas budaya dalam perspektif antropologi.
3. Hubungan antara praktik tutur bahasa dengan identitas budaya masyarakat Melayu Natuna belum banyak dianalisis berdasarkan teori kebudayaan Koentjaraningrat.
4. Belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana praktik tutur bahasa berperan sebagai media pewarisan nilai budaya serta mempertahankan identitas budaya masyarakat Melayu Natuna di tengah perubahan sosial.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah praktik tutur bahasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Natuna di Kecamatan Bunguran Timur sebagai representasi identitas budaya masyarakat.

Penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana bentuk dan variasi praktik tutur bahasa yang digunakan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Natuna, serta mengungkap norma, nilai, dan hubungan sosial yang tercermin dalam praktik tersebut. Melalui kajian ini, penelitian berupaya menganalisis bagaimana praktik tutur bahasa merepresentasikan identitas budaya masyarakat Melayu Natuna berdasarkan teori kebudayaan Koentjaraningrat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan variasi tutur bahasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Natuna di Kecamatan Bunguran Timur?
2. Bagaimana praktik tutur bahasa tersebut mencerminkan norma, nilai dan hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat Melayu Natuna di Kecamatan Bunguran Timur?
3. Bagaimana praktik tutur bahasa merepresentasikan identitas budaya masyarakat Melayu Natuna di Kecamatan Bunguran Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hal berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk dan variasi tutur bahasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Natuna di Kecamatan Bunguran Timur.
2. Menganalisis norma, nilai, dan hubungan sosial yang tercermin dalam praktik tutur bahasa masyarakat Melayu Natuna di Kecamatan Bunguran Timur.
3. Menganalisis praktik tutur bahasa sebai representasi identitas budaya masyarakat Melayu Natuna di Kecamatan Bunguran Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian antropologi budaya, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara praktik tutur sebagai representasi identitas budaya masyarakat.
2. Memperkaya literatur mengenai praktik tutur bahasa masyarakat Melayu Natuna, khususnya yang berkaitan dengan bentuk, variasi, norma, nilai, hubungan sosial, dan identitas budaya.
3. Memberikan pemahaman mengenai fungsi praktik tutur bahasa sebagai media pewarisan nilai budaya, pembentukan hubungan sosial, dan representasi identitas budaya masyarakat Melayu Natuna.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis diantaranya:

1. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai praktik tutur bahasa masyarakat Melayu Kabupaten Natuna serta menjadi salah satu bentuk dokumentasi mengenai kebiasaan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
2. Bagi Lembaga Pendidikan, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan pendukung dalam pengembangan materi muatan lokal serta kegiatan pelestarian bahasa daerah.
3. Bagi lembaga atau komunitas lokal seperti penggiat budaya, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam upaya dokumentasi, pelestarian, dan pengembangan budaya Melayu Natuna melalui praktik tutur bahasa.